



STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN INTERAKSI SISWA DI KELAS

Irwan Rasyad

STKIP PGRI Sumenep

Sri Rahayu Wulandari

STKIP PGRI Sumenep

Ghazali

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: irwanrasyad08@gmail.com

***Abstract.** Strategies for optimizing student interaction in the classroom involve various pedagogical approaches designed to enhance student engagement and active participation in the teaching-learning process. These approaches include the use of interactive educational technology, the implementation of project-based learning methods, and the creation of a learning environment that fosters collaboration and communication among students. The application of these strategies aims not only to improve academic understanding but also to develop students' social and emotional skills. Research indicates that effective classroom interaction can boost learning motivation, strengthen peer relationships, and create a more meaningful and enjoyable learning experience.*

***Keywords:** Student Interaction, Pedagogical Approaches, Collaborative Learning*

Abstrak. Strategi pengoptimalan interaksi siswa di kelas melibatkan berbagai pendekatan pedagogis yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini meliputi penggunaan teknologi pendidikan interaktif, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, serta penyusunan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Penerapan strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang efektif di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat hubungan antar siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: Interaksi Siswa, Pendekatan Pedagogis, Pembelajaran Kolaboratif

PENDAHULUAN

Era pendidikan modern, semakin penting untuk memperhatikan bagaimana mengoptimalkan interaksi siswa di dalam kelas. Interaksi yang efektif antar siswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Pembelajaran menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan interaksi aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memuaskan bagi siswa (Pane, 2017).

STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN INTERAKSI SISWA DI KELAS

Penggunaan teknologi pendidikan interaktif menjadi strategi yang semakin populer untuk mengoptimalkan interaksi siswa di kelas. Alat-alat seperti platform pembelajaran online, aplikasi berbasis permainan, dan perangkat lunak kolaborasi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berkolaborasi dalam proyek, dan berbagi ide secara lebih dinamis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masyarakat berbasis teknologi saat ini. Selain teknologi, ada juga fokus pada metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan interaksi siswa di kelas. Proyek-proyek ini tidak hanya mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka pada situasi dunia nyata, namun juga mendorong mereka untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa adalah kunci untuk mengoptimalkan interaksi kelas. Lingkungan kami yang inklusif dan terbuka memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang merasa diterima dan didukung dalam kontribusi mereka dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka saat bertukar pendapat dan ide. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi ini dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan akan membantu merancang lingkungan kelas yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, manajemen waktu, pendekatan disiplin, dan komunikasi yang efektif. Salah satu elemen kunci dalam pengelolaan kelas adalah penyusunan aturan dan prosedur yang jelas. Aturan ini harus disosialisasikan kepada siswa sejak awal dan diterapkan secara konsisten. Aturan yang baik membantu menciptakan lingkungan yang teratur dan meminimalkan gangguan, sehingga siswa dapat fokus pada kegiatan pembelajaran.

Manajemen waktu yang efektif juga merupakan komponen penting dalam pengelolaan kelas. Guru perlu merencanakan waktu untuk berbagai aktivitas dengan cermat agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan waktu yang baik memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien. Pendekatan disiplin yang positif adalah strategi lain dalam pengelolaan kelas. Alih-alih menggunakan hukuman yang bersifat menghukum, guru dapat menerapkan pendekatan yang mendidik dan memperbaiki perilaku siswa. Pendekatan ini melibatkan pemberian penghargaan untuk perilaku baik dan penanganan pelanggaran dengan cara yang mendukung pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional siswa.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah elemen penting lainnya dalam pengelolaan kelas. Guru harus mampu berkomunikasi secara jelas dan terbuka, mendengarkan kebutuhan dan kekhawatiran siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Komunikasi yang baik membantu membangun hubungan yang positif, memperkuat kepercayaan diri siswa, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian akademik

dan perkembangan sosial-emosional siswa. Hal tersebut memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang secara maksimal dalam suasana yang tertib dan penuh dukungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan interaksi siswa di kelas. Data dikumpulkan melalui observasi kelas secara langsung, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen yang relevan seperti rencana pembelajaran dan catatan harian pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang praktik dan strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam lingkungan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan oleh guru untuk menata ruang kelas yang positif dan bermanfaat meliputi pengaturan fisik yang memfasilitasi interaksi siswa, seperti mengatur meja dan kursi dalam kelompok kecil untuk mendukung diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, menampilkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik di dinding kelas dapat memotivasi siswa dan memberikan pengingat visual yang konstan. Guru juga dapat menggunakan perangkat lunak manajemen kelas atau papan tulis interaktif untuk mempertahankan ketertiban dan memfasilitasi penyampaian materi secara efektif. Merencanakan tata letak yang efisien dan memanfaatkan sumber daya kelas secara optimal, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan kolaborasi serta partisipasi aktif siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hughes (1992) bahwasanya Karakteristik di dalam mengajar siswa yaitu sebagai berikut: 1. Guru menjelaskan materi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, 2. Penggunaan bahasa yang sederhana dan penyediaan contoh konkret membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, 3. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis, 4. Metode pembelajaran interaktif, seperti kerja kelompok atau proyek, mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman materi, 5. Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menjaga minat dan perhatian siswa, 6. Penerapan teknologi pendidikan, video, simulasi, dan alat bantu visual membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, 7. Guru menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif untuk belajar, 8. Guru memberikan umpan balik yang spesifik, positif, dan segera kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, 9. Umpan balik yang baik membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang, 10. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari guru membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, dan 11. Guru menggunakan penghargaan dan pujian untuk mengakui usaha dan pencapaian siswa.

Kepribadian guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi interaksi dan hubungan antara guru dan siswa. Kepribadian yang hangat, empatik, dan mendukung dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru dengan kepribadian yang fleksibel dan adaptif mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan. Kepribadian yang profesional dan konsisten juga membantu menciptakan suasana kelas yang stabil dan kondusif bagi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Beberapa cara agar

STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN INTERAKSI SISWA DI KELAS

cara mengajar tidak membosankan yaitu meliputi beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Siswa harus memahami apa yang diharapkan dari mereka dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap sesi pembelajaran.
2. Menggunakan metode yang mendorong partisipasi aktif dari siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif. Keterlibatan aktif meningkatkan motivasi dan pemahaman materi.
3. Memberikan umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan segera. Umpan balik membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memotivasi mereka untuk terus belajar.
4. Menciptakan suasana kelas yang aman secara fisik dan emosional di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Ini mencakup penerapan aturan yang adil dan konsisten serta pendekatan disiplin yang positif.
5. Menyesuaikan metode dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa

Merancang kelas yang optimal

Merancang sebuah kelas yang optimal melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh siswa pada akhir kelas tersebut. Kedua, sesuaikan konten pembelajaran dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan siswa, memilih metode pengajaran yang sesuai seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek. Selanjutnya, susun struktur yang teratur dengan waktu yang diperuntukkan untuk setiap aktivitas untuk menjaga kelas tetap terfokus dan efisien. Evaluasi secara berkala untuk memastikan pemahaman materi dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan. Pendekatan ini, kelas dapat dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi semua peserta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Creemers (1999) bahwasanya Manajemen kelas memiliki peran yang semakin penting bagi pendidik. Manajemen kelas yang baik, seorang pendidik dapat mengelola perilaku siswa secara positif, memfasilitasi interaksi yang produktif di antara siswa, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman materi. Hal tersebut seorang pengajar atau guru dapat merancang kelas yang optimal yang pembelajarannya tentu sangat ideal ketika seorang siswa atau siswi dalam memahami sebuah materi atau pembelajaran. Adapun pembelajaran yang ideal yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik menyusun rencana pelajaran dengan tujuan yang spesifik dan langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapainya.
2. Setiap aktivitas pembelajaran memiliki waktu yang cukup untuk memastikan pemahaman tanpa terburu-buru.
3. Terdapat komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung kolaborasi.

Interaksi sosial siswa

Cara guru berinteraksi dengan siswa adalah melalui komunikasi yang baik dan kontak langsung dengan siswa. Dialog ini dilakukan dengan lebih empati dan empati kepada para siswa, sehingga mereka dapat merasakan apa yang diinginkan dan dirasakannya. Salah satu upaya guru ketika berinteraksi dengan siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa berupa

poin tambahan jika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat, serta memastikan siswa tidak merasa risih dengan kegiatan pembelajaran, agar lebih dekat siswa melalui kontak sosial langs

Pembelajaran sebagaimana didefinisikan oleh Suardi (2018) mengacu pada pertukaran dinamis antara siswa, pendidik, dan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan. Pada intinya, proses pembelajaran bergantung pada interaksi antar siswa. Interaksi ini terjadi di dalam kelas dan melibatkan guru dan seluruh siswa. Penting untuk dicatat bahwa interaksi kelas melampaui interaksi guru-siswa dan siswa-siswa. Dalam proses belajar mengajar, sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Memfasilitasi interaksi efektif antara guru dan siswa sangat memudahkan penyerapan dan pemahaman konten pendidikan oleh siswa.

Kegiatan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru diawali dengan kegiatan persiapan yaitu memberikan motivasi keagamaan kepada siswadan menjelaskan tujuan pembelajaran serta indikator yang akan dicapaisiswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam usaha belajarnya tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor saja tetapi juga oleh memadainya fasilitas belajar yang diberikan kepadanya. Selain menumbuhkan motivasi, fasilitas ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Di antara ketentuan-ketentuan tersebut, memiliki perpustakaan yang lengkap merupakan salah satu komponen penting. Dengan mendorong interaksi guru-siswa yang efektif dan menawarkan sumber daya yang komprehensif, fasilitas perpustakaan yang lengkap dapat berkontribusi besar dalam membuka potensi siswa sepenuhnya. Guru kemudian melakukan eksplorasi dengan membiarkan siswa berperan aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Guru kemudian menguraikan lebih lanjut dengan membiarkan siswa aktif belajar dan berdiskusi dengan teman sebayanya sambil menganalisis hasil eksplorasinya. Setelah kegiatan revisi, gurumelakukan kegiatan konfirmasi yang mana guru memberikan umpan balik terhadap hasil penelitian dan revisi siswa. Kegiatan terakhir yang dilakukan seorang guru pada saat menyampaikan suatu pelajaran adalah kegiatan akhir yang meliputi penarikan kesimpulan tentang isi, melakukan refleksi berupa motivasi, dan mengulangi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Saat melakukan penilaian pembelajaran, guru jugamelihat hasil tugas yang telah ditetapkannya dan mengevaluasi kinerja siswa.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas oleh guru bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk pertumbuhan anak. Strategi guru termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Karakteristik belajar mengajar yang baik termasuk keinginan untuk berbagi pengetahuan, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan memberikan umpan balik berkualitas. Kepribadian pendidik mempengaruhi evaluasi proses pembelajaran, termasuk penyusunan rancangan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang stabil. Faktor penting dalam merancang kelas yang optimal termasuk alat pembelajaran yang sesuai dan jelas. Interaksi sosial siswa dalam pembelajaran mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Faktor yang perlu diperhatikan oleh guru untuk mengoptimalkan interaksi antar siswa termasuk memulai pertemuan dengan baik, mengetahui minat dan karakter siswa, menggunakan metode belajar sambil bermain, melakukan tanya jawab, berdiskusi, menggunakan bahasa yang baik, dan membangun kekompakan dalam kelas. Interaksi yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M. (2017). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6590-6602.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Creemers, B, Peters, & ReynoldsD. 1989. School effectiveness and schoolimprovement. Lisse, The Netherland: Swets & Zeitlinger.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN

- RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Palapa* 7.1 (2019): 149-166.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Jamilah, J., Sukitman, T., & Fauzi, M. (2021). Opportunities and challenges of digital learning media during the covid-19 pandemic in primary school. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11(2).
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Rosarian, Ananda Wini, dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [usaha guru dalam membangun interaksi siswa dengan metode pembelajaran berbasis permainan]." *JOHME: Jurnal Pendidikan Matematika Holistik* 3.2 (2020): 146-163.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Silva, J. R. (2018). The Role of Education in National Development: Challenges and Opportunities. *Journal of Education and Development*, 42(3), 315-328.
- Slavin. 2011. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik: Edisi Kesembilan. Alih Bahasa Marianto Samosir . Jakarta: PT Indeks.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2021). Strengthening a student's character in the era of society 5.0 in primary school. In *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities* (pp. 178-181). Routledge.

STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN INTERAKSI SISWA DI KELAS

- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Zainuddin, Z., Mulyadi, M., & Purwitasari, E. (2024). Optimalisasi Pemahaman Desain Pengelolaan Fasilitas Kelas melalui Kegiatan Bedah Kelas di Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep. *Edu-Dharma*, 2(2), 1-10.
- Zainuddin, Z. (2021, December). Kepatuhan Pesantren terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 5, pp. 17-26).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.